

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha memberikan lapangan kerja yang beragam bagi angkatan kerja. Salah satunya angkatan kerja lulusan sarjana ekonomi khususnya akuntansi. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap dengan dunia kerja. Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari karir itu sendiri, biasanya dalam menentukan karir mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, serta buku yang dibaca ataupun digunakan.

Setuju atau tidak selama empat tahun atau lebih berada di lingkungan pendidikan tidak selalu membuat mereka mengerti apa yang sedang mereka lakukan dan apa yang ingin mereka lakukan. Lebih buruk lagi apabila mereka tidak berkecimpung dalam organisasi atau ekstrakurikuler serta magang kerja yang tidak sesuai dengan jurusan maka semakin sedikit informasi yang mereka ketahui. Karir dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain akuntan publik (auditor), akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan profesi non akuntan.

Aktivitas akuntansi adalah berupa laporan keuangan dan informasi lainnya, sedangkan pengauditan biasanya tidak menghasilkan data akuntansi, melainkan untuk meningkatkan nilai informasi yang telah dihasilkan dari proses akuntansi (Hery, 2016, h 16). Mahasiswa akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan untuk menjadi seorang auditor, dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang auditor, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang auditor. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang auditor.

Lilis (2016) dalam Rochmad (2018) menunjukkan data dari IAI tahun 2014 bahwa jumlah akuntan profesional Indonesia masih jauh dari jumlah akuntan profesional negara tetangga.

Tabel 1.1. Jumlah Akuntan Profesional Indonesia

No.	Nama Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.394
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	15.940

Sumber : IAI, 2014

Data tersebut menunjukkan bahwa kesempatan untuk menjadi auditor masih sangat besar. Hal ini didukung dengan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, data menunjukkan pada tahun 2013 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 2.004 akuntan, pada tahun 2014 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 11.879 akuntan, sedangkan akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 12.048 akuntan.

Pemerintah pada bulan Mei 2011, mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah secara jelas memperbaharui dan merivisi beberapa peraturan kembali tentang profesi akuntan publik (auditor). Undang-Undang ini berisikan ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP, hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP, kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh Menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang harus mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana ekonomi akuntansi, membuat jumlah profesi akuntan meningkat dari

tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai macam jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik (auditor) manakala sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kesiapan dalam hal profesionalisme profesi auditor sangat mutlak diperlukan.

Pada saat ini profesi sebagai auditor menghadapi tantangan yang semakin berat, karena selain tuntutan yang lebih tinggi dari dunia kerja, juga persaingan yang semakin ketat untuk bisa diterima di dunia kerja pada era persaingan bebas MEA 2015. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan setiap tahun Indonesia sedikitnya menghasilkan 35.000 lebih lulusan program studi Akuntansi dari kurang lebih 500 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia (Majalah Akuntan Indonesia, 2014).

Tabel 1.2. Data Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik, Organisasi Audit Indonesia dan Organisasi Audit Asing.

No.	Uraian	Jumlah Aktif	Jumlah Non Aktif
1	Kantor Akuntan Publik	470	781
2	Akuntan Publik	1.370	207
3	Cabang Kantor Akuntan Publik	152	-
4	Organisasi Audit Indonesia	3	-
5	Organisasi Audit Asing	66	-

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 31 Desember 2019

Keterangan :

1. dikatakan aktif apabila telah terdaftar dan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan;
2. sedangkan untuk yang berstatus tidak aktif ada pada kondisi permohonan, sanksi dan tidak berlaku.

Profesi akuntan (Themas, 2008 dalam William, 2012) menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tapi belum diimbangi dengan bonus ataupun income yang memadai, ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah akuntan masih sangat kurang di Indonesia. Diperlukan adanya hubungan yang bersinergi antara penghargaan finansial dengan tingkat kinerja akuntan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa riset yang sudah ada.

The Accounting Educator's Journal Vol. XXVI, (2016) Studi Kompetensi Audit Internal 2015 dari para profesional akuntansi A.S. (IIA 2015), gaji rata-rata mereka yang memiliki salah satu sertifikasi setidaknya 40% lebih tinggi dari gaji rata-rata mereka yang tidak memiliki sertifikasi. Namun, keuntungan nyata dari sertifikasi profesional ini tampaknya tidak dipahami dengan baik oleh mahasiswa akuntansi. Dalam pikiran mereka, sertifikasi profesional lebih cenderung memberikan peluang kemajuan atau reputasi profesional, yang bisa dibilang manfaat yang agak kabur. Sertifikasi profesional membutuhkan biaya dan waktu. Potensi untuk gaji yang lebih tinggi secara langsung mengimbangi biaya. Membantu siswa memahami keuntungan gaji harus menjadi bagian dari strategi promosi organisasi profesional. Hasil penelitian William (2012) menunjukkan ada perbedaan persepsi dinilai dari faktor gaji atau penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja. Hasil tidak ada perbedaan persepsi ditemukan pada faktor lingkungan kerja dan kesetaraan gender.

Menurut Oktaviani (2017) untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan profesional pada era liberalisasi jasa akuntan profesional MEA 2015, ditinjau dari faktor penghargaan finansial, faktor pelatihan profesional, faktor pengakuan profesional, faktor nilai-nilai sosial, faktor lingkungan kerja dan faktor pertimbangan pasar kerja menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih di antara karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sebaliknya mahasiswa menganggap tidak ada perbedaan nilai dan status sosial dari keempat profesi akuntan yang

menggambarkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih keempat jenis profesi akuntan tersebut.

Penelitian Nadhofatur (2017) dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman, bahwa setiap mahasiswa strata akhir yang siap untuk memasuki dunia kerja mempunyai persepsi-persepsi yang dapat mempengaruhi mereka untuk menentukan jejang profesi apa yang akan diambil setelah lulus nanti dan profesi yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai akuntan publik (auditor). Menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dengan menggunakan skala linkert dan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik (auditor).

Pentingnya penelitian-penelitian di atas memberikan suatu saran bahwa sudut pandang desain kurikulum universitas yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswa harus relevan terhadap dunia bisnis dan akuntansi. Selain itu perguruan tinggi juga harus menyadari bahwa lembaga pendidikan tidak hanya merupakan sarana belajar menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merupakan sebuah sarana pengembangan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Penelitian ini merujuk pada penelitian Nadhofatur (2017) dan menggunakan butir-butir kuesioner dari penelitian sebelumnya yaitu Efendi (2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas maka peneliti berkeinginan dan tertarik untuk menghasilkan bukti empiris mengenai **Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Auditor**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor penghargaan finansial ?
2. Apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor pelatihan profesional ?
3. Apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor pengakuan profesional ?
4. Apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial ?
5. Apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor lingkungan kerja ?
6. Apakah ada pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor penghargaan finansial ?
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor pelatihan profesional ?
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor pengakuan profesional ?
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial ?
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor lingkungan kerja ?
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemilihan profesi auditor ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi penulis dalam hal penembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada.
- b) Penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.
- c) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan dunia akuntansi.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti dan akademisi lain.

2. Manfaat Praktis

Sumber informasi bagi lembaga/organisasi terkait serti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini agar ruang lingkup pembahasannya lebih fokus maka ada beberapa batasan – batasan penelitian, diantaranya adalah Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang masih aktif di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, STIE Mulia Pratama, STIE Pertiwi, STMIK Bani Saleh dalam memilih Profesi Sebagai Auditor Pada Semester VI dan VIII Pada Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Genap.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Analisa dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.